

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki jumlah pulau lebih dari 17.000 dengan total luas lautan sebesar 3,25 juta Km<sup>2</sup>, menjadikan luas lautan Indonesia setara dengan dua per tiga dari luas daratannya. Ini menjadikan negara Indonesia memiliki banyak hubungan dengan laut mereka. Salah satunya yaitu sejak zaman Kerajaan Hindu-Buddha Indonesia menjadi pusat jalur perdagangan dunia karena letaknya yang strategis diapit oleh samudera Hindia dan Pasifik. Hingga sekarang 40% dari 90% jalur perdagangan dunia melewati Indonesia menurut Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (2018). Salah satu Kota yang memiliki kekuatan maritim yang besar adalah kota Surabaya karena pelabuhan Tanjung Perak adalah salah satu pelabuhan tersibuk di Indonesia.

Surabaya telah menjadi pusat perdagangan sejak zaman kerajaan Majapahit, memanfaatkan Sungai Kalimas yang bermuara di Teluk Lamong. Pada era itu, perdagangan dengan bangsa Tionghoa berkembang, menciptakan permukiman di sepanjang Kalimas dan Pegirian. Setelah mengalami pergolakan politik, Surabaya dikuasai Mataram pada 1625 dan kemudian VOC pada 1743, menjadikannya pusat perdagangan di Jawa Timur. Jaringan dagang Surabaya mencakup wilayah Nusantara hingga Malaka dan Johor, dengan pelabuhan utama di Kalimas. Namun, pendangkalan alur pelayaran dan meningkatnya aktivitas perdagangan mendorong pembangunan pelabuhan baru, dimulai oleh insinyur Belanda pada 1875 dan selesai pada 1927, yang kemudian berkembang menjadi Pelabuhan Tanjung Perak. Saat Jepang menduduki Indonesia pada 1942, perdagangan pelabuhan menurun akibat monopoli, tetapi Jepang mengembangkan armada kapal kecil dan tenaga pelayaran lokal. Setelah kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan dialihkan ke pemerintah Indonesia

melalui Djawatan Pelabuhan, yang kemudian menjadi PT Pelabuhan Indonesia III pada 1992 sebagai bagian dari transformasi komersialisasi. Kini, Tanjung Perak tetap menjadi pelabuhan strategis yang menghubungkan Surabaya dengan berbagai wilayah domestik dan internasional.

Kota Surabaya terletak di pesisir utara Jawa Timur, menjadikan kota Surabaya memiliki banyak peranan penting di bidang kemaritimannya. Misalnya saja pelabuhan Tanjung Perak yang menjadi salah satu titik pusat perdagangan internasional. Tercatat berdasarkan data dari PT. Pelindo III, besar jumlah angkutan di Tanjung perak bisa mencapai 39,5 ton per tahunnya. Selain menjadi pusat perdagangan Indonesia, pelabuhan Tanjung Perak juga menjadi pusat penghubung antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur. Hal tersebut bisa dilihat pada trayek tol laut Indonesia pada laman web <https://geraimaritim.kemendag.go.id/>.

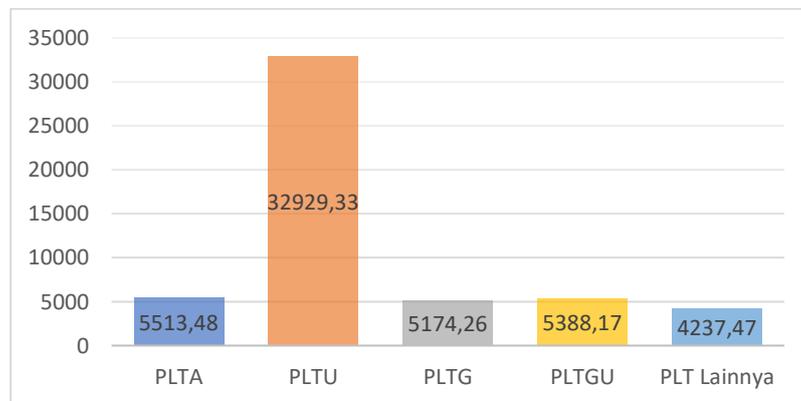


Gambar 1.1. Trayek Tol Laut Indonesia  
Sumber: geraimaritim.kemendag.go.id, 2024

Perkembangan dunia maritim Surabaya kini mulai dilupakan oleh masyarakatnya. Hal ini karena perkembangan kota Surabaya kini berpusat di daerah pusat kota Surabaya yang jauh dari lingkungan pelabuhan Tanjung Perak maupun Sungai Kalimas. Menanggapi hal tersebut, adanya museum mampu menjadi sarana bagi masyarakat untuk mempelajari kembali sejarah dan perkembangan dunia maritim Surabaya. Museum merupakan bangunan

yang berfungsi sebagai pelestarian dan sumber informasi terkait budaya manusia maupun alam dan lingkungannya. Sehingga dengan adanya museum ini, dapat menjadi simbol eksistensi perkembangan dunia maritim di Surabaya serta dapat mengedukasi masyarakat mengenai sejarah dan perkembangan dunia maritim Surabaya.

Dalam merancang sebuah gedung museum, hal yang perlu diperhatikan adalah konsumsi energi sistem operasionalnya. Mengingat kebutuhan akan pencahayaan dan penghawaan untuk sebuah gedung museum cukup besar. Berdasarkan studi kasus yang telah ada, konsumsi energi pada bangunan museum mencapai 91,93 kWh/m<sup>2</sup> per tahunnya. Sementara saat ini Indonesia masih mengandalkan batubara sebagai pembangkit listriknya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), 66% persen pembangkit listrik di Indonesia adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).



Gambar 1.2. Grafik Kapasitas Pembangkit Listrik Indonesia di Tahun 2020 (dalam satuan megawatt)

Sumber: Statistik Listrik 2015-2020, 2021

Dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan batubara ini tentu membawa bersifat buruk bagi lingkungan. Salah satu contoh kasus terbesarnya yaitu penambangan batubara di Kalimantan yang merusak lingkungan di sekitarnya.



Gambar 1.3. Dampak kerusakan akibat tambang Batubara di Kalimantan  
Sumber: voaindonesia.com, 2024

Kota Surabaya memiliki pengaruh besar dalam bidang maritim Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi geografis dan sejarah pelabuhan Tanjung Perak dan sungai Kalimas. Untuk mengabadikan sejarah dan perkembangan kemaritiman Surabaya, perlu dibangun sebuah museum maritim sebagai wadah edukasi. Museum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah maritim Surabaya dan berbagai perkembangannya, sehingga memperkuat identitas maritim kota ini sebagai pusat perdagangan dan pelayaran yang berkontribusi bagi Indonesia dan sekitarnya. Dalam merancang museum ini perlu adanya upaya untuk mengurangi konsumsi energi yang berasal dari PLTU dan bahan tambang lainnya untuk mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.

## 1.2. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari proyek Museum Maritim Surabaya adalah:

- a. Merancang sebuah museum untuk mengabadikan dan menceritakan perkembangan dunia maritim di Surabaya.
- b. Menciptakan bangunan yang berkelanjutan, tidak memberikan dampak terhadap lingkungan, dan memiliki desain yang menarik hingga beberapa dekade kedepan.

Sedangkan sasaran dari Museum Maritim Surabaya ini adalah:

- a. Merancang sebuah gedung museum yang menjadi simbol kemaritiman kota Surabaya.
- b. Merancang ruang yang mampu mengedukasi masyarakat mengenai sejarah dan perkembangan maritim yang terjadi di Surabaya.
- c. Mendesain sebuah gedung museum dengan memperhatikan kondisi lingkungan, serta menerapkan prinsip berkelanjutan.

### **1.3. Batasan Dan Asumsi**

Batasan-batasan dan asumsi-asumsi yang perlu diperhatikan pada perancangan Museum Maritim Surabaya ini meliputi:

- a. Museum ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat Surabaya yang ingin mempelajari lebih dalam sejarah dan perkembangan dunia maritim Surabaya.
- b. Museum ini mawadahi sejarah dan perkembangan maritim kota Surabaya, meliputi:
  - Sejarah yang melatar belakangi perkembangan maritim Surabaya
  - Rekam jejak apa saja yang terjadi pada masa perkembangan maritim Surabaya, mulai dari zaman kerajaan hindu buddha hingga zaman sekarang.
  - Teknologi apa saja yang telah berkembang untuk menunjang kemaritiman Surabaya. Ini berupa teknologi navigasi dan pelayaran di Surabaya.
- c. Museum beroperasi dari pukul 08.00 hingga 16.00, dengan tujuan masih mendapatkan pencahayaan alami.

#### 1.4. Tahapan Perancangan

Dalam merealisasikan gagasan perancangan Museum Maritim Surabaya ini, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan-tahapan tersebut disusun sebagai berikut.

1. Interpretasi Judul.

Menjelaskan definisi dari judul yang diangkat

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data selengkap-lengkapya untuk mendukung ide perancangan. Tahap pengumpulan data meliputi:

- a. Studi Literatur, Yaitu mengumpulkan data yang bersifat nonfisik mengenai perancangan. Hal-hal yang dibahas berupa standarisasi ruang, Peraturan-peraturan yang berlaku, serta data-data yang berkaitan dengan obyek perancangan seperti standar operasional budidaya ikan.
- b. Studi Preseden, Yaitu mempelajari obyek-obyek perancangan sejenis yang telah ada sebelumnya sebagai acuan dalam membuat konsep serta mendesain obyek perancangan.
- c. Analisa Tapak, Yaitu mengumpulkan data-data fisik dan nonfisik pada tapak dan lingkungan sekitarnya.

3. Menyusun Asas dan Metode Rancang

Setelah semua data dikumpulkan, dievaluasi untuk dijadikan pedoman perancangan. Hasil dari asas dan metode rancang ini berupa tanggapan dari hasil studi literatur yang akan diaplikasikan kepada konsep dan tema rancang.

4. Membuat Konsep dan Tema Rancang

Pada tahap ini pendekatan dan konsep rancang mulai direalisasikan. Di tahap ini juga mulai mengembangkan ide bentuk dan gagasan perancangan.

#### 5. Menyusun Gambar Pra Rancang

Tahap ini merupakan tahap menerjemahkan gagasan ke dalam tapak. Di sini mulai dipertimbangkan terkait aspek-aspek yang dibahas pada konsep dan tema rancang. Hasil akhir dari tahap ini adalah gambar-gambar pra rancang yang menggambarkan obyek perancangan.

### **1.5. Sistematika Laporan**

Sistematika penyusunan proposal desain ini disusun dalam beberapa bab dengan bahasan sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan membahas tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi perancangan, tahapan perancangan, dan sistematika pembahasan.

#### **2. BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN**

Bab ini membahas mengenai teori umum yang berkaitan dengan perancangan Museum Maritim Surabaya. Tahapannya meliputi pengertian judul dan bahasannya, Kemudian studi literatur mengenai mengenai standarisasi, peraturan-peraturan yang berlaku, serta data-data mengenai obyek perancangan.

#### **3. BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN**

Pada bab ini mulai memilih tapak dan membahas latar belakang pemilihan tapak perancangan, serta mengumpulkan data-data fisik dan nonfisik yang ada di tapak tersebut dan lingkungan sekitar tapak.

#### **4. BAB IV ANALISIS PERANCANGAN**

Membahas tentang data-data analisa tapak untuk dievaluasi dan dibuat respon desainnya.

#### **5. BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini pembahasan mengenai gagasan dan pendekatan perancangan mulai diperdalam. Pada tahapan ini mulai membuat tema dan aplikasi dari gagasan dan pendekatan perancangan secara detail. Sehingga luaran dari bab ini berupa tema rancang, konsep tapak, ide bentuk, konsep utilitas, dan konsep struktur.

#### **6. BAB V APLIKASI PERANCANGAN**

Pada bab inilah semua gagasan dan pendekatan yang dijelaskan pada bab sebelumnya diimplementasikan kepada objek rancang.